

ABSTRAK

Muhammad Firman, 2019. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Scientifik* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas V Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar. Skripsi Dibimbing oleh Dr. Purwaka Hadi, M.Si dan Drs. Agus Marsidi, M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar ? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pre test – post test*”. Dengan menggunakan desain tersebut sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* pada murid

tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulbar, setelah itu diberikan perlakuan dengan ”menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific*. Jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 1 (satu) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Tes, Teknik Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan pembelajaran *scientific*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Berdasarkan hasil asesmen murid tunarungu kelas dasar V di SLB Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar pada tanggal

14/07/2018 peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut: Murid tunarungu kelas dasar V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar, mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu : bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA itu berjalan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Bagi Murid

Member informasi bagi murid tunarungu agar mendapat pendekatan

pembelajaran *scientific* dalam pelajaran yang sebenarnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA,
KERANGKAPIKIR DAN
PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Anak Tunarungu

a. Pengertian anak tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari dua kata yaitu *tuna* dan *rungu*. Tuna berarti kekurangan dan ketidakmampuan dan *rungu* berarti mendengar. Jadi istilah tunarungu dapat diartikan sebagai kekurangan atau ketidak mampuan mendengar. Seperti yang diutarakan Somantri (2006:93) bahwa “Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai

rangsangan bunyi melalui indera pendengarannya”.

Akibat ketunarunguannya menghambat proses mencapai pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensinya tidak dapat mendapat kesempatan untuk berkembang.

b. Karakteristik Tunarungu

Menurut Wardani, dkk (2009 : 18-22), berikut ini diuraikan karakteristik anak tunarungu dilihat dari aspek akademik, sosial-emosional, fisik atau kesehatan sebagai berikut :

- a) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek akademik

Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa mengakibatkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat non verbal dengan anak normal seusianya.

Jadi karakteristik anak tunarungu jika dibandingkan dengan ketunaan lain tidak tampak jelas karena sepiintas fisik mereka tidak kelihatan mengalami kelainan.

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Untuk keperluan layanan pendidikan khusus, para ahli berpendapat klasifikasi mutlak diperlukan. Hal ini sangat menentukan dalam pilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya dan

menunjang pembelajaran yang efektif.

d. Dampak Ketunarunguan

Dampak ketunarunguan yang dialami oleh anak tunarungu secara umum menurut Sastrawinata (1977: 16-17), yaitu pada segi:

a. Intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak yang normal pendengarannya. Tunarungu ada yang memiliki intelegensi yang tinggi, rata-rata, dan rendah.

b. Segi Bahasa dan Bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat

kaitannya dengan kemampuan mendengar.

c. Segi Emosi dan Sosial

Ketunarunguan dapat mengakibatkan terasingnya individu tunarungu dan pergaulan sehari-hari, yang berarti mereka terasing dari pergaulan atau aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup.

2. Pendekatan saintifik

a. Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013.

Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama,*

individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua,* dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga,* satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat,* dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

“Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan

pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan *saintifik* merupakan pendekatan yang berpusat kepadasiswa. Majid (2014: 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalandengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80), yaitu:

1. Mengamati (*Observasi*)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaan proses pembelajaran.

2. Menanya

Guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. keterampilan, dan pengetahuannya.

3. Menalar

Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Dalam Daryanto, 2014: 70) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi.

4. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan.

5. Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik.

A. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip.

B. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif efisien dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat. Jadi bagi siswa yang malas belajar akan merasa cocok karena mereka merasa cara gurunya mengajar dapat membuatnya menjadi paham lebih cepat dan mudah.

C. Prinsip-Prinsip Pendekatan

Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*.
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Saintifik

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran disajikan berikut ini.

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Mengamati memiliki keunggulan tertentu.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

3. Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses

menanya. Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, peserta didik harus mencari tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

4. Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasi

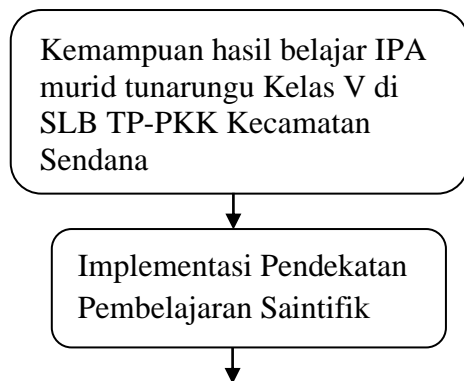
Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi,

E. Kerangka Pikir

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



Langkah-langkah pembelajar yang telah dimodifikasi

1. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
2. Peneliti menjelaskan materi mengenai tubuh tumbuhan dan fungsinya
3. Siswa mengamati gambar tumbuhan
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
5. Siswa menempel nama bagian tumbuhan pada gambar yang telah disediakan

Kemampuan hasil belajar IPA murid tunarungu Kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana meningkat

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir di atas, maka pertanyaan penelitian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam pelajaran IPA mengenal tubuh tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sul-bar, sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* ?

2. Bagaimanakah kemampuan anak dalam pelajaran IPA mengenal tubuh tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sul-bar, setelah penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan mengenal bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar, Sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Anggoro (2011: 54) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah “Suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

3. Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 38) “Variabel penelitian adalah suatu

atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana

saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

B. Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dengan ciri-ciri yang sama. Maka subjek penelitian ini adalah murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Keamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar yang terdiri dari 1 orang anak.

Tabel.3.1. Keadaan Anak Tunarungu Kelas V DI SLB TP-

PKK Kecamatan Sedana Kabupaten

Majene Provinsi Sul-bar.

| No | Nama (Inisial) | Jenis Kelamin |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | FR | Perempu an |

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan yakni tes kemampuan mengenal tubuh tumbuhan dan fungsinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal tubuh tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V.

2. Teknik Dokumentasi

Nana Syaodih (2005: 221) mengemukakan bahwa “Studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik documenter tulis, gambar maupun elektronik”.

Tabel 3.2 Kategorisasi tingkat kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

| Rentang Skor | Kategori |
|--------------|---------------|
| 80 – 100 | Baik sekali |
| 60 – 70 | Baik |
| 56 - 65 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| ≤ 41 | Sangat kurang |

(Arikunto. S, 2004: 19)

E. Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap skor hasil tes

yang diperoleh murid sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan pembelajaran *saintifik* berdasarkan data yang dikumpul untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar. menggunakan standar kategori kemampuan siswa melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto 1997:236)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai Iplementasi Pendekatan Pembelajaran *Scaintifik* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Mengetahui Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar V Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar. Adapun jumlah responden adalah sebanyak 1 orang murid tunarungu. waktu 1 (satu) bulan yang dilakukan seminggu 2 (dua) kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 (dua) jam pelajaran setelah itu dilakukan tes akhir.

1. Deskripsi kemampuan Pengamatan Guru Selama Kegiatan Belajar Mengajar

Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Scaintifik*.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam pelajaran IPA sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *scaintifik* absensi kehadiran murid hanya mencapai 60%, sedangkan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *saintifik* absensi kehadiran murid meningkat hingga 90 % dan juga murid lebih aktif dan tertarik dalam melakukan proses belajar.

2. Deskripsi Kemampuan Mengetahui Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Pada Murid Tunarungu Kelas V Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar Sebelum

Diterapkan Pendekatan Pembelajaran *Scaintifik*.

Berdasarkan hasil tes sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran *scaintifik* pada subjek (murid tunarungu), maka data kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar Sebelum Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*

| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
|-----|---------------|------|-------|---------------|
| 1 | FR | 3 | 30 | Sangat Kurang |

Sumber: Data kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

Berdasarkan data tersebut di atas, nampak bahwa subjek (FR) hanya mendapatkan skor 3 yang menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang diberikan, subjek baru mampu mengerjakan 3 butir soal dengan benar. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai awal (FR)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{3}{10} \times 100 = 30$$

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian (FR) memperoleh nilai 30 yang berarti bahwa kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori sangat kurang sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *scaintifik*.

3. Deskripsi penggunaan pendekatan pembelajaran *scaintifik* uuntuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majenen Provinsi Sul-bar

Analisis kurikulum anak tunarungu kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V semester II standar kompetensi yaitu Mengetahui bagian-bagian utama tumbuhan dan fungsinya : Mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

Adapun langkah-langkah operasional dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scaintifik* sebagai berikut:

1. Mengamati

Metode memngamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2. Menanya

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik.

3. Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Untuk memperoleh hasil belajara yang atau otentik, peserta didik harus mencari tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, misalnya, peserta didik harus memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kaitannya dengan kehidupan seharai-hari.

4. Mengasosiasi / Menalar

cara-cara Kegiatan “mengasosiasi /menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasi

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada langkah-langkah dalam mengkomunikasikan adalah :

1. mengembangkan sikap jujur
2. teliti
3. Toleransi

4. Deskripsi Kemampuan Mengetahui Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Tunarungu Kelas Dasar V Di

SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar Setelah Diterapkan Pendekatan Pembelajaran *Scaintifik*.

Berdasarkan hasil tes setelah pada subjek (murid tunarungu), dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap. Maka data kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada subjek murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skor Tes Akhir Pada Murid Tunarungu Kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar Setelah Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Scaintifik*

| N o. | Inisi | Sk or | Nil ai | Kateg ori |
|------|-------|-------|--------|-------------|
| 1 | NBL | 9 | 90 | Baik Sekali |

Berdasarkan data di atas, nampak bahwa subjek penelitian FR memperoleh skor 9 yang menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang diberikan kepada subjek, hanya 1 butir soal yang belum mampu dikerjakan dengan benar.

$$\text{Nilai akhir (NBL)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian FR memperoleh nilai 90. FR yang berarti bahwa kemampuan mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar yang menjadi

subjek penelitian ini berada pada kategori baik sekali sesudah penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik*. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Penggunaan metode pendekatan pembelajaran *saintifik* untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendan Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan penggunaan metode

pendekatan pembelajaran *scaintifik*.

Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu :

1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas
3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada murid tunarungu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *scaintifik*

dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.

1). Pertemuan ke 1 (satu)

Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 02 Oktober 2018, pada pertemuan ini peneliti melakukan tes awal pada murid tunarungu untuk mengetahui tingkat penguasaan murid pada mata pelajaran IPA terkhususnya pada kajian materi mengetahui bagian-bagian tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan dan fungsinya. Peneliti memberikan soal yang akan dikerjakan oleh murid, soal tersebut berbentuk essay dengan jumlah 10 soal. Dan didapatkan data bahwa murid

dari 10 soal hanya bisa menjawab 3 soal yaitu soal nomor (1,2 dan 4) dengan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa murid pada pertemuan pertama memperoleh skor 3 dan setelah dikonfersikan murid memperoleh nilai 30 dan dikategorikan pada penguasaan materi sangat rendah.

2). Pertemuan ke 2 (dua)

Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 03 Oktober 2018 pada pertemuan ini peneliti kembali melakukan tes awal pada murid untuk mengetahui kemampuan murid dengan tetap memberikan soal yang sama pada tes sebelumnya dan didapatkan data dari 10

soal murid hanya mampu menjawab 4 soal yaitu soal nomor (1,2,3 dan 4) dengan benar serta memperoleh nilai 40. Maka dapat disimpulkan murid masih berada pada kategori sangat kurang.

3). Pertemuan ke 3 (tiga)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 04 Oktober 2018 setelah melihat pada pertemuan sebelumnya dan diketahui bahwa murid masih sangat rendah pada penguasaan materi mengetahui bagian-bagian tumbuhan disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan dan fungsinya, maka peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *scaintifik*. Pada awal

pembelajaran peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian peneliti menjelaskan materi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan bahasa oral dan gestur untuk menunjukan sesuatu. Peneliti menginstruksikan murid untuk mengamati gambar bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Murid memperhatikan penjelasan dari guru mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Setelah itu murid akan menempelkan nama bagian-bagian tumbuhan pada gambar yang telah disediakan peneliti. Untuk mengukur pemahaman murid peneliti

melakukan tanya jawab dengan murid akan materi yang belum dipahami murid dan peneliti kembali mengisrtusikan murid untuk mengerjakan tugas. Dan setelah pembelajaran IPA melibatkan metode *scaintifik* peneliti kembali memberikan tes dengan soal yang sama pada murid dan didapatkan data dari 10 soal murid hanya mampu menjawab 4 soal dengan benar yaitu pada soal (1,2,3 dan 4) dan memperoleh nilai 40.

4). Pertemuan ke 4 (empat)

Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 05 Oktober 2018 pada pertemuan ini murid sudah mulai akrab dengan peneliti sehingga peneliti lebih mudah

mengetahui cara belajar murid dan hal-hal yang tidak disukai murid. Murid sangat menyukai apabila dalam menjelaskan materi pembelajaran, peneliti menggunakan bahasa oral dengan gesture yang pelan-pelan sehingga murid lebih mudah memperhatikan penjelasan dari peneliti. Seperti pertemuan pada sebelumnya peneliti selalu menjelaskan materi pelajaran IPA dengan menggunakan metode *saintifik*. Dan kembali peneliti mengukur hasil belajar murid dengan memberikan soal tes yang sama dan diperoleh murid hanya mampu menjawab 5 soal dengan benar yaitu nomor (1,2,3,4 dan 7) terlihat

terdapat peningkatan yang diperoleh murid dengan nilai 50 dan berada pada kategori cukup.

5). Pertemuan ke 5 (lima)

Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 08 Oktober 2018 seperti pertemuan biasanya dalam menjelaskan materi peneliti selalu menggunakan metode *saintifik*, peneliti berusaha untuk memahamkan murid pada materi yang dipelajari agar murid dapat mengenal, mengamati, merumuskan masalah, serta menimbulkan rasa ingin tahu pada murid akan materi yang dipelajari terkhususnya pada materi mengetahui bagian-bagian tumbuhan disekitar rumah dan di sekolah dan fungsinya.

Peneliti melibatkan media-media gambar-gambar tumbuhan untuk membuka pemikiran ilmiah murid terhadap materi yang dipelajari. dan pada kegiatan terakhir peneliti tetap memberikan tes pada murid dan didapatkan data murid hanya mampu menjawab 5 soal yang sama pada pertemuan sebelumnya dan berada pada kategori cukup.

6) Pertemuan ke 6 (enam)

Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 09 Oktober 2018 melihat pertemuan sebelumnya sedikit demi sedikit terdapat peningkatan yang cukup positive pada hasil belajarnya. Peneliti berusaha memaksimalkan dalam

pembelajaran agar murid dapat mengamati, menannya, mencoba, mengolah, dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Dan pada akhir kegiatan peneliti memberikan kembali soal tes yang sama pada sebelumnya dan didapatkan data yang cukup positive murid sudah mampu menjawab 7 soal dengan benar yaitu soal nomor (1,2,3,4,5,7, dan 8) dan berada pada kategori baik.

7) Pertemuan ke 7 (tujuh)

Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2018 Pada pertemuan ini murid menyambut peneliti dengan ceria dan sangat antusias untuk mengikuti proses

belajar mengajar, murid sudah mulai dapat mengenal bagian-bagian tumbuhan contohnya : dapat mengetahui apa itu daun, mengetahui yang mana namanya batang dan dapat menunjukkan letak akar tumbuhan. Murid sudah merasa senang dan tertantang untuk belajar dan mengeksplorasi mengenai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat memenuhi rasa ingin tahu murid dan memiliki kebermaknaan yang lebih tinggi. Dan tetap pada akhir pembelajaran murid sudah dapat menjawab 8 soal dengan benar dan berada pada kategori baik sekali.

8) Pertemuan ke 8 (delapan)

Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2018 pertemuan ini murid sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti, murid sudah dapat mengenal bagian-bagian tumbuhan sehingga membuat murid memiliki kesempatan yang luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat disimak dan dibaca oleh murid sehingga dapat mengembangkan sikap dan menambah pengetahuan murid sehingga pada pertemuan ini murid tetap dapat menjawab 8 soal dengan benar seperti pada hasil tes sebelumnya dan tetap berada pada kategori baik sekali.

9) Pertemuan ke 9 (sembilan)

Pertemuan ke 9 dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2018 pertemuan ini peneliti tidak lagi menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran. Peneliti hanya melakukan tes akhir pada murid untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan pada materi yang diajarkan dan didapatkan sebuah data bahwa murid tetap memperoleh skor 8 hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan dan tidak ada penurunan dari hasil belajar murid.

10) Pertemuan ke 10 (sepuluh)

Pertemuan ke 10 dilaksanakan tanggal 23

Oktober 2018 diakhir pertemuan pada penelitian ini diharapkan terdapat peningkatan pada hasil belajar murid dan didapatkan murid sudah mampu menjawab 9 soal dengan benar yaitu pada nomor (1,2,3,4,5,6,7,8 dan 10) dan berada pada kategori sangat baik. Melihat data hasil tes tersebut terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada murid. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode saintifik dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid.\

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan terhadap pemahaman dan pengetahuan

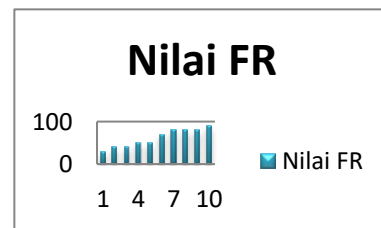
| No | Pertemuan Ke | FR | |
|----|-----------------|------|-------|
| | | Skor | Nilai |
| 1. | 1 (satu) | 3 | 30 |
| 2. | 2 (dua) | 4 | 40 |
| 3. | 3 (tiga) | 4 | 40 |
| 4. | 4 (empat) | 5 | 50 |
| 5. | 5 (lima) | 7 | 70 |
| 6. | 6 (enam) | 7 | 70 |
| 7 | 7 (tujuh) | 8 | 80 |
| 8 | 8 (delapan) | 8 | 80 |
| 9 | 9 (sembilan) | 8 | 80 |
| 10 | 10 (sepuluh) | 9 | 90 |

bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya seperti nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Pada Murid Tunarungu Kelas V Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar

Untuk lebih memperjelas maka disajikan diagram seperti yang nampak dibawah ini:

Diagram 4.1 Rekapitulasi hasil tes implementasi pendekatan pembelajaran *saintifik* dalam



meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas V di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Murid tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat

pendengarannya dengan maksimal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar IPA mengetahui bagian-bagian tumbuhan pada murid tunarungu kelas v di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar maka dapat disimpulkan bahwa:

B. SARAN

Sehubungan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para pendidik
 - a. Bagi guru SLB TP-PKK Kecamatan Sendan Kabupaten Majene Provinsi Sul-bar untuk menggunakan

pendekatan pembelajaran *scientific* karena metode ini sangat bermanfaat bagi murid tunarungu dalam pelajaran IPA mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. tetapi ada beberapa yang perlu diperhatikan agar penggunaan metode ini dapat berjalan dengan maksimal yaitu, diharapkan memberi materi pelajaran kepada murid disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajarnya agar anak tidak mudah bosan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat mengadakan penelitian penerapan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam

meningkatkan hasil belajar
IPA pada murid tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur rahman, M.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud.

Abdur rahman, Muljono. &Sudjadi, S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Akhadiyah, Sabarti. Dkk, 1991.*Pengajaran Kosa kata*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, S., 1998 *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT

Rajagraf indoPersada

Bunawan, Lani. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. : Yayasan Santi Rama.

Emon, Sasrawinata. (1997). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Depdikbud : Jakarta